

Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks dengan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku

Fitria E. W. Tumewang¹

Donal M. Ratu²

Mayske R. Liando³

¹²³ Universitas Negeri Manado, Indonesia

¹ tumewangfitria@gmail.com

² donalratu@unima.ac.id

³ mayske.liando@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca teks dengan menggunakan metode demonstrasi di Sekolah dasar Inpres Maluku Amurang khususnya pada kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) deskriptif kualitatif. Sebelum melakukan penelitian, penelitian melakukan observasi atau melihat keadaan sekolah dan kelas yang ada serta melihat permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Siklus I dan II, pada tahap Siklus I peneliti belum menemukan nilai yang sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga peneliti melakukan Siklus yang II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Siklus I, peneliti mendapatkan hasil presentase 62.5% dan belum memenuhi KKM yang ada di sekolah. Sedangkan KKM yang dituntut dari sekolah 75. Siklus II dilanjutkan dengan mengacu pada langkah-langkah sesuai dengan Siklus I dan peneliti mendapatkan hasil yang signifikan yaitu 80.62%. Setelah mendapatkan hasil yang memuaskan peneliti mengakhiri penelitian ini karena sudah mendapatkan nilai yang melampaui standar nilai sekolah. Hasil sangat memuaskan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti berharap bagi guru kelas khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat melanjutkan metode yang digunakan oleh peneliti agar dapat mempertahankan nilai yang sudah dihasilkan oleh siswa. Nilai yang sudah didapat diharapkan dapat lebih dikembangkan untuk prestasi siswa juga sekolah. Sangat diharapkan guru dan siswa dapat bekerjasama untuk lebih ditingkatkan lagi proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kata Kunci: *Membaca Teks, Demonstrasi, Tatap Muka Terbatas*

Pendahuluan

Pendidikan sebagai wadah untuk mencerdaskan dan memberikan ilmu kepada semua orang, pendidikan juga tidak memandang usia saat seseorang ingin belajar atau menuntut ilmu. Pendidikan yang berarti “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara dan perbuatan mendidik”. Pendidikan tidak bisa

dipaksakan kepada seseorang tapi dengan sendirinya orang-orang bisa mencari tahu atau belajar sendiri. Di Indonesia pendidikan dimulai saat anak berusia 4-5 tahun pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) dan dilanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) sebagai awal dari pengenalan cabang-cabang ilmu yang ada.

Sekolah Dasar ditempuh kurun waktu enam (6) tahun dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini pendidikan anak di Sekolah Dasar mengajarkan beberapa mata pelajaran: (1). Pendidikan Agama, (2). Bahasa Indonesia, (3) PPKn, (4). Matematika, (5). Kesenian, (6). SBDP PJOk, (7). IPS dan (8). IPA. Beberapa mata pelajaran di atas mengenalkan cabang ilmu yang ada dan akan dikembangkan melalui tingkatan kelas hingga sampai ke SMA dan pemilihan jurusan pada saat berada di bangku Perguruan Tinggi.

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2008:82) "pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tidak putus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini". Artinya pendidikan itu bisa kita dapatkan di mana saja kapanpun karena pendidikan tidak mempunyai jangka waktu untuk mengembangkan dan memberikan ilmu kepada peserta didik khususnya pembelajaran bahasa.

Menurut Rahim (2009:2) tujuan pengajaran bahasa sebagaimana kita ketahui adalah mengembangkan kemampuan membaca siswa. Pembelajaran bahasa adalah tugas guru untuk meyakinkan bahwa proses pembelajaran membaca menjadi pengalaman menyenangkan bagi siswa. Bahasa secara umum mengajarkan kita tentang cara berkomunikasi sesama manusia, pembelajaran bahasa terdiri dari 4 (empat) aspek yakni: menulis membaca, berbicara dan mendengar. Membaca pada Sekolah Dasar menjadi tugas dan tanggung jawab guru Bahasa Indonesia karena mempunyai peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan ilmu melalui membaca.

Sesuai dengan latar belakang yang ada, peneliti menemukan permasalahan atau hambatan pada Siswa Kelas IV SD Inpres Maluku Amurang dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek membaca. Membaca sebagai kunci dasar bagi setiap orang untuk dapat mengenal dunia namun pada saat ini peneliti melakukan penelitian tatap muka terbatas dengan maksud agar tetap menjaga protokol kesehatan yang diarahkan oleh pemerintah agar sekolah tetap bisa berjalan seperti biasa. Siswa yang berada di kelas IV SD Inpres Maluku Amurang berjumlah delapan orang, penelitian ini dilakukan dengan tatap muka terbatas untuk dapat memecahkan masalah yang ada di sekolah tersebut.

Siswa SD Inpres Maluku Amurang kelas IV mempunyai masalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya saat materi membaca. Membaca merupakan pemahaman tentang bahasa tulisan, membaca juga akan memberikan informasi yang sedang dicari atau dibutuhkan. Membaca juga akan menyampaikan maksud dari seorang penulis kepada pembaca untuk menyampaikan hal-hal yang penting atau maksud agar dapat memberikan informasi melalui tulisan. Masalah yang ditemukan peneliti pada kelas IV merupakan hal yang banyak ditemukan pada sekolah-sekolah dasar yang ada di Indonesia. Guru sudah memberikan contoh dan praktik semaksimal agar para siswa dapat mengikuti dan bisa membaca secara mandiri namun hal tersebut masih sulit dipecahkan oleh objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas selanjutnya peneliti telah menentukan judul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks dengan Metode Demonstrasi Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku Amurang" untuk melakukan penelitian sebagai karya ilmiah. Penelusuran yang telah dilakukan, penelitian ini mempunyai hubungan relevan dengan peneliti-peneliti yang terdahulu, seperti yang terurai di bawah ini:

1. Indry (2016) menulis tesis dengan judul berjudul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik K-W-L (Know What Learning) Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VIII SMP Advent 4 Manado*". Penelitian ini memiliki kesamaan tentang meningkatkan kemampuan membaca namun mempunyai perbedaan yang signifikan yaitu pada membaca pemahaman dan membaca teks serta objek penelitian.
2. Setianingsih (2018) skripsi dengan judul "*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 1 Sempor Kaligondang Purbalingga*". Penelitian ini memiliki metode yang sama yaitu demonstrasi dalam pengaruhnya mengembangkan keterampilan membaca, namun perbedaan dalam penelitian ini adalah materi membaca puisi sedangkan peneliti mengambil materi membaca teks.

Menurut Tayar Yusuf (2000:45) demonstrasi berasal dari kata *demonstration (to slow)* yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu. Pendapat lain dikemukakan oleh Syaiful Bahri dan Aswan (2010:90) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Pendapat dari kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan atau menunjukkan suatu proses secara langsung kepada siswa. Demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Staton (Djumungin 2011:85).

- 1) Persiapan, meliputi a) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai, b) analisis kebutuhan peralatan, c) mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu dan d) merancang garis-garis besar demonstrasi.
- 2) Pelaksanaa, meliputi: a) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi, b) memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi, c) meragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan.
- 3) Tindak lanjut pemakaian demonstrasi, meliputi: a) diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan dan b) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang berkaitan dengan demonstrasi, Djumungin (2011:85-86).

Meliyawati (2016:1) membaca merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam kelas masih ditemukan siswa yang mampu membaca dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru kurang menguasai teori-teori membaca, contoh dalam pembelajaran membaca teks biasanya pendidik (guru tidak secara langsung memberikan praktik di depan kelas. Hal ini yang menyebabkan siswa tidak memahami betul apa yang disampaikan secara teori dengan apa yang dipraktikan. Menurut Liando (2008) pembelajaran membaca di Sekolah Dasar bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan system tersebut. Membaca sebagai modal utama utama untuk mengenal ilmu-ilmu di

bidang yang lain, dengan membaca siswa dapat lebih jauh melangkah untuk mempelajari pelajaran dengan mudah.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca teks. Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan karena permasalahan yang terjadi berada di dalam kelas terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Rofi'uddin 2002:10) Penelitian Tindakan Kelas sebagai bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan sebagaimana yang mereka alami dalam praktik sehari-hari. Perlu diingatkan kembali bahwa tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas atau dosen di ruang perkuliahan, dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori, Wiriaatmadja (2008:75).



Arikunto (2006:21-28) menegaskan bahwa prosedur penelitian secara garis besar terdiri dari tahap perencanaan, tahap implementasi tindakan, tahap observasi, tahap analisis dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Poerwanti (2008) menerangkan cara untuk mengolah data skor sebagai berikut:

1. Menentukan skor terendah
2. Menentukan skor tertinggi
3. Mencari median
4. Membagi rentang nilai menjadi 4(empat) kategori: sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik

1. Teknik tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dalam membaca teks.

2. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dalam membaca teks itu dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan dikehendaki.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengutamakan analisis statistik deskriptif. Teknik penelitian ini mengutamakan rumus hubungan presentase data-data hasil perhitungan yang disajikan dalam bentuk table. Data kualitatif diambil dari lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran membaca teks. Poerwanti (2008) menerangkan cara untuk mengolah data skor sebagai berikut:

5. Menentukan skor terendah
6. Menentukan skor tertinggi
7. Mencari median
8. Membagi rentang nilai menjadi 4(empat) kategori: sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik

Table Kriteria dan Nilai Membaca Teks

<i>No</i>	<i>Nama Siswa</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Nilai</i>	<i>Rentang Nilai</i>
1		Sangat baik	A	81-100
2		Baik	B	71-80
3		Cukup Baik	C	61-70
4		Kurang	D	0-60

$$\% \frac{n}{N} \times 100$$

keterangan:

% = presentase

n = nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil

Hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan metode Demonstrasi pada pembelajaran tatap muka terbatas bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maliku di Amurang. Hasil penelitian ini meliputi data dan hasil proses dan data produk pada kegiatan membaca yang diperoleh siswa melalui tes yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus tindakan penelitian.

Perencanaan Siklus I dan II

Perencanaan tindakan kelas pada Siklus I ini dilakukan dengan tahap-tahap yang sudah dijelaskan sebelumnya, namun untuk mendapatkan acuan atau dasar dalam pelaksanaan Siklus I diperlukan landasan yang tepat. Sebelumnya peneliti telah

melakukan pretes untuk mendapatkan hasil nilai dari seluruh siswa. Sekolah Dasar Inpres Maluku Amurang memiliki jumlah 8 orang siswa dan mengalami masalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada saat membaca. Dari keseluruhan jumlah siswa yang ada hanya 2 orang yang mempunyai nilai ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sesuai dengan standar sekolah yakni 75, namun pada kelas tersebut belum memenuhi standar yang ada. Siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan hanya mencapai 20% dan belum setengah dari jumlah siswa yang ada.

Pertemuan pertama Silus II dilaksanakan seperti pada Siklus I, rancangan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sehingga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan lagi pelajaran dengan nilai yang memuaskan dengan menggunakan metode demonstrasi atau dapat menggunakan metode-metode yang ada sesuai dengan kebutuhan materi yang diberikan. Peneliti memulai dengan rancangan Siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan dasar nilai yang telah didapatkan sebelumnya.

Pelaksanaan Siklus I dan II

Tabel Kriteria dan Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria	Nilai	Rentang Nilai
1	E. S	Cukup Baik	75	B
2	A. G	Cukup Baik	65	C
3	L. R	Baik	75	B
4	V. T	Baik	75	B
5	M. L	Kurang	55	C
6	A. L	Cukup Baik	60	C
7	A. R	Kurang	50	C
8	V. B	Kurang	55	C

Tabel Kriteria dan Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Kriteria	Nilai	Rentang Nilai
1	E. S	Sangat Baik	A	85
2	A. G	Sangat Baik	A	90
3	L. R	Sangat Baik	A	95
4	V. T	Sangat Baik	A	80
5	M. L	Sangat Baik	A	75
6	A. L	Baik	B	70
7	A. R	Baik	B	75
8	V. B	BAIK	B	75

$$\% = \frac{\pi}{N} \times 100$$

keterangan:

% = Persentase

n = nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Hasil yang telah didapatkan pada tabel di atas, terlihat bahwa skor sudah yang didapatkan seluruh siswa sudah mencapai hasil yang maksimal atau memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal dengan nilai 80.62%. peneliti sangat puas dengan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar membaca teks menggunakan metode demonstrasi. Peneliti melanjutkan pengamatan atau observasi untuk melihat kemampuan siswa sebagai dasar peningkatan kemampuan mereka.

Observasi Siklus I dan II

Peningkatan kemampuan membaca teks dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan secara bertahap. Data hasil tindakan yang telah dilakukan dengan proses meliputi: a. Artikulasi siswa dalam pengucapan kata yang ada dalam teks, b. Intonasi siswa saat membunyikan kata atau kalimat dalam membaca teks yang ada, c. Penjedaan siswa saat melihat tanda baca yang ada pada teks membaca dan, d. Volume siswa yang bisa menyesuaikan besar atau kecil suara pada saat berada di kelas.

Tabel Nilai Membaca Teks Siklus I

No	Nama Siswa	Artikulasi	Intonasi	Penjedaan	Volume	Skor	Ket
		50	20	20	10		
1	E.S	40	15	15	5	75	B
2	AG	35	20	20	10	65	C
3	LR	35	15	15	10	75	B
4	VT	45	15	10	5	75	B
5	ML	30	10	10	5	55	D
6	AL	25	20	10	5	60	D
7	AR	25	10	10	5	50	D
8	VB	25	10	10	10	55	D

Jumlah Presentase 63.75%

$$\% = \frac{\pi}{N} \times 100$$

keterangan:

% = Persentase

n = nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Nilai secara keseluruhan siswa mendapatkan 80.62% melampaui nilai pada Siklus I tetapi peneliti berharap guru mata pelajaran dapat meningkatkan lagi hasil belajar siswa agar dapat mempertahankan nilai yang sudah didapatkan. Observasi penelitian Siklus II dengan mengacuh pada Kriteria dan Nilai yang sudah dilaksanakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Nilai Membaca Teks Siklus II

No	Nama Siswa	Artikulasi 50	Intonasi 20	Penjedaan 20	Volume 10	Skor	Ket
1	E.S	40	20	15	10	85	B
2	AG	40	20	20	10	90	A
3	LR	50	15	20	10	95	A
4	VT	40	15	15	10	80	A
5	ML	35	15	15	10	75	B
6	AL	35	10	20	5	70	B
7	AR	25	20	20	10	75	B
8	VB	35	15	20	5	75	B
		Jumlah Presentase: 80.62%					

$$\% = \frac{\pi}{N} \times 100$$

keterangan:

% = Persentase

n = nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Nilai yang terkait dengan kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku Amurang dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah disajikan oleh peneliti pada tabel di atas menunjukan kemampuan siswa yang sangat antusias untuk belajar. Hasil yang maksimal berkat kerjasama guru dan siswa sehingga menuntaskan kendala-kendala siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari presentase menunjukan 80.62% bahwa siswa kelas IV sudah mampu membaca teks dengan menggunakan metode demonstrasi yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk menyelesaikan tahap penelitian pada Siklus II.

Refleksi Siklus I dan II

Hasil tindakan dan observasi yang telah peneliti lakukan pada prates dan Siklus I jika dibandingkan mempunyai ritma yang meningkat tetapi belum mencukupi standar KKM yang ada di sekolah. Peneliti harus melihat kembali hasil data yang ada dan melakukan tahap Siklus II untuk mendapatkan nilai KKM yang sesuai standar. Perbandingan nilai pada prates sebelum melakukan Siklus I, siswa mendapatkan nilai keseluruhan 48.20% sedangkan nilai pada Siklus I 63.75%. Dari hasil pengamatan yang dilakukan banyak siswa mendapatkan nilai rendah pada penilaian artikulasi dan penjedaan, untuk itu pada tahap Siklus II peneliti akan lebih mempertegas keadaan kelas dengan mengarahkan perhatian siswa agar dapat memerhatikan penjelasan dan demonstrasi yang dilakukan di depan kelas.

Tahapan-tahapan yang sudah dilakukan oleh peneliti dari Perencanaan, Pelaksanaan hingga Observasi Siklus II dilanjutkan Refleksi untuk mengakhiri tahapan pada Siklus II. Refleksi pada Siklus II merupakan akhir dari penelitian meningkatkan kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku Amurang. Berdasarkan hasil

penelitian yang sudah peneliti lakukan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal. Peneliti berharap guru mata pelajaran dapat mempertahankan nilai yang sudah ada atau dapat meningkatkan lagi kemampuan siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar. Peneliti telah menyelesaikan segala langkah-langkah untuk Siklus I dan II pada hasil penelitian ini, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang sudah dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Maluku Amurang.

Pembahasan

Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh pada pelaksanaan pembelajaran Siklus I, peneliti telah melakukan kegiatan dengan mengikuti langkah-langkah yang ada sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada saat Kegiatan Belajar Mengajar. Namun sebelum melakukan tahap Siklus I peneliti telah melakukan pretes untuk mendapatkan dasar nilai dari siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku Amurang. Nilai yang didapatkan pada saat itu belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal, secara keseluruhan siswa kelas IV hanya mendapatkan nilai rata yakni 48.20%. Dengan berdasarkan pada nilai pretes peneliti melakukan tahap Siklus I dengan mempersiapkan materi dan metode yang digunakan namun pada tahap pertama ini peneliti masih mendapatkan kendala-kendala yang ada dalam kelas tersebut.

Siklus II peneliti mulai lebih akrab dan meminta kerjasama dari siswa yang ada untuk bersama-sama menuntaskan nilai yang belum maksimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca teks. Pada tahap kedua ini siswa-siswa bisa mendengarkan pameri dengan jelas dan kelas yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tenang sehingga peneliti dapat melanjutkan penelitian pada tahap selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks. Peneliti melanjutkan pelaksanaan tindakan pada tahap Siklus I dan Siklus II.

Pelaksanaan

Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan Siklus I berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelum melaksanakan kegiatan inti. Peneliti mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi yakni buku materi untuk dijelaskan kepada siswa-siswa. Selanjutnya pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan siswa mengikuti demonstrasi, siswa-siswa diarahkan untuk memperhatikan di depan agar materi yang disampaikan dengan metode demonstrasi dapat diterima dengan baik dan benar agar tidak ada kesalahan pada saat pelaksanaan tes berlangsung. Peneliti meragakan, tindakan, proses atau prosedur yang disertai ilustrasi dan pertanyaan agar siswa yang belum mengerti dan memahami bisa menanyakan kembali hal apa yang belum dipahami.

Peneliti melakukan tahap Siklus I dengan demonstrasi yang sudah dilaksanakan namun pada tahap ini nilai dari siswa-siswa belum mencapai hasil yang maksimal dikarenakan banyak siswa yang tidak memerhatikan pada saat peneliti memberikan arahan untuk memerhatikan pada saat demonstrasi dilakukan. Banyak siswa yang berbicara dengan teman mereka dan kelas menjadi sedikit berisik serta terganggu, hal tersebut mempengaruhi tes pada Siklus I tersebut. Nilai yang didapat secara keseluruhan pada tahap Siklus I lebih meningkat dari nilai sebelum tes dilaksanakan, nilai meningkat menjadi 62.5%. Namun nilai yang sudah didapat oleh siswa Sekolah Dasar Inpres Maluku Amurang belum mencapai Kriteria Ketentuan Minimal.

Peneliti melanjutkan tahap Siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan standar nilai sekolah. Pada tahap ini peneliti berhasil mendapatkan kelas dengan tenang, dikarenakan siswa-siswa mulai terbiasa dengan cara peneliti melakukan arahan dengan memerhatikan kebutuhan yang ada di kelas. Siswa-siswa terlihat tenang dan tidak berbicara pada saat pameri mulai menyajikan materi dengan demonstrasi. Siswa-siswa dengan seksama melihat dan mendengarkan artikulasi, intonasi, penjedaan dan volume suara pameri saat mendemonstrasikan materi di depan kelas. Benar adanya apa yang diharapkan peneliti pada Siklus II ini berhasil dengan maksimal dan siswa mendapatkan nilai sesuai dengan KKM yang ada. Suasana kelas dapat dikendalikan dengan aman dan siswa-siswa dapat belajar dengan tenang. Perbandingan presentase.

No	Tes	Presentase ketuntasan	Jumlah siswa	Kriteria
1	Pra	48.20%	14	Tidak Tuntas
2	Siklus I	62.5%	14	Tidak Tuntas
3	Siklus II	80.62%	14	Tuntas

Ketiga presentase ketuntasan yang didapatkan oleh peneliti sangat memuaskan karena pada Siklus II nilai siswa melambung jauh dari pada Siklus I yang sudah dilaksanakan. Inilah yang harus menjadi acuan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia agar dapat mempertahankan atau meningkatkan lagi nilai tersebut.

Observasi

Pengamatan peneliti pada Siklus I ternyata dapat membuahkan hasil pada Siklus II, peneliti menilik kembali kekurangan pada Siklus I agar pada tahap selanjutnya atau Siklus II dapat diperbaiki. Jika Siklus I peneliti belum dapat menguasai kelas dengan baik maka pada Siklus II peneliti sudah dengan sangat leluasa menjalankan Kegiatan Belajar Mengajar dengan bantuan kerjasama siswa. Peneliti melihat kriteria nilai-nilai yang didapat siswa satu per satu pada Siklus I agar pada Siklus II dapat ditingkatkan lagi. Sebagian besar siswa mendapat nilai rendah pada kriteria artikulasi dan penjedaan. Banyak siswa yang tidak bisa menyebutkan artikulasi dengan baik dan benar kemudian tidak dapat melakukan penjedaan pada tanda baca yang ada. Sehingga saat melakukan baca teks siswa berhenti dan melanjutkan bacaan sesuai dengan keinginan mereka dan tidak melihat tanda baca yang ada. Itulah yang menjadi kendala pada siswa karena tidak memerhatikan dengan benar saat pameri mendemonstrasikan materi yang ada.

Siklus II peneliti telah melakukan observasi pada tahap Siklus I dengan menilik kembali kriteria nilai yang ada, tidak butuh waktu yang banyak untuk menguasai kelas pada saat penelitian. Peneliti cukup memberikan kebutuhan siswa-siswa agar dapat mendemonstrasikan dua hingga kali secara berulang dan memberikan kesempatan untuk siswa mencoba membaca teks yang ada sebelum dilaksanakan tes. Tes yang sudah dilaksanakan dan melihat nilai yang telah didapatkan membuat siswa sangat senang karena mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Peneliti juga ikut merasakan kebahagiaan yang ada karena bisa berhasil melaksanakan penelitian meningkatkan kemampuan membaca teks pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku Amurang dengan menggunakan metode demonstrasi.

Refleksi

Refleksi yang dilakukan telah diperoleh temuan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca teks pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Maluku Amurang. Hal tersebut tergambar pada Siklus II yang menunjukkan presentase nilai keseluruhan siswa. Hal ini tentunya tidak lepas dari rancangan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta langkah-langkah metode demonstrasi yang digunakan serta kerjasama guru dan siswa pada saat peneliti melaksanakan penelitian. Pada Siklus I secara individual belum semua siswa memperoleh nilai melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 48.20% dan belum mencapai standar yang ada. Siklus I memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal 62.5% dan belum memenuhi standar yang ada, akan tetapi telah mendapatkan perkembangan pada siswa kelas IV. Siklus II telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yakni 80.62% dan melebihi standar yang ada.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil peningkatan yang sangat signifikan pada kelas IV Sekolah Dasar Inpres Maluku Amurang dengan menggunakan metode demonstrasi. Peneliti sangat berharap agar ke depannya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan metode yang telah digunakan peneliti untuk mempertahankan nilai atau meningkatkan lagi kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca teks pada siswa kelas IV Sekolah dasar Inpres Maluku Amurang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca teks. Sebelum peneliti melakukan Siklus I dan II, peneliti melakukan Prates untuk mendapatkan dasar nilai keseluruhan siswa atau acuan melakukan Siklus I dan II. Presentase nilai di atas menyatakan bahwa peningkatan yang terjadi pada Siklus I ke Siklus II sangat signifikan dan dinyatakan tuntas sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal yakni nilai yang didapat 80.62% bahkan melebihi standar nilai yang ada. Jadi pemecahan masalah pada penelitian ini sudah terselesaikan dengan baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: badan penerbit universitas negeri Makassar.
- Liando, M. R. (2008). Pemanfaatan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar. *Pemanfaatan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sekolah dasar/Mayske Rinny Liando*.
- Meliyawati, 2016. *Pemahaman Dasar membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Dariyati. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Setianingsih. 2018. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 1 Sempor Kalogondang Purbalingga*. Purwokerto. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3680/1/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAF_TAR%20PUSTAKA.pdf (diakses 4 april 2022)
- Tayar Yusuf, dkk. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo
- Tirtarahardja, Umar. La Sulo, S. L.2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wullur, Indry C. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik K-W-L (Know What Learning) Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Advent Manado*. Tomohon: Universitas Negeri Manado